

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN
GARAM BERYODIUM PADA IBU RUMAH TANGGA
DI KAMPUNG NANBOM DISTRIK KEMTUK
TAHUN 2014**



*Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu
Syarat Menyelesaikan Pendidikan Akhir Diploma III Gizi*

**LEDRIK RICKO WUTOY
NIM. PO. 71.32.2.11.24**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAYAPURA
JURUSAN GIZI
TAHUN 2014**

KARYA TULIS ILMIAH

LEMBAR PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN GARAM
BERYODIUM PADA IBU RUMAH TANGGA DI KAMPUNG NANBOM DISTRIK KEMTUK
TAHUN 2014**

OLEH

LEDRIK RICKO WUTOY

PO.71.32.2.11.24

Telah Mendapat Persetujuan Untuk Ujian Karya Tulis Ilmiah
Jayapura Agustus 2014

Pembimbing I



I Rai Ngardita, SKM., M.KES
NIP.19660315 198903 1 002

Pembimbing II



Margaretha, Deda. SKM
NIP.197703072001122002

KARYA TULIS ILMIAH

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN GARAM
BERYODIUM PADA IBU RUMAH TANGGA DI KAMPUNG NANBOM DISTRIK KEMTUK
TAHUN 2014

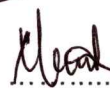
OLEH

LEDRIK RICKO WUTOY

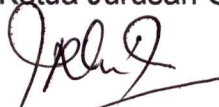
PO.71.32.2.11.24

Telah Diseminarkan Dan Dapat Dipertahankan
Pada Tanggal Agustus 2014

Susunan Dewan Penguji

- | | | |
|------------------|----------------------------------|--|
| 1. Pembimbing I | : I Rai Ngardita, SKM.,M.Kes | (Pembimbing I) |
| 2. Pembimbing II | : Margaretha O. Deda,SKM | (Pembimbing II) |
| 3. Penguji I | : Dorci Nuburi,S.SiT.,MPH | (Penguji I) |
| 4. Penguji II | : Ratih Nurani Sumardi,S.ST.,MPH | (Penguji II) |

Telah diterima
Pada Tanggal, Agustus 2014
Ketua Jurusan Gizi



I RAI NGARDITA, SKM,M.Kes
Nip. 19660315 198903 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat serta rahmat dan bimbinganNya, sehingga penulis dapat menyusun proposal ini. Dengan tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materi.

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Isak JH. Tukayo, S.K p , M.Sc, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura.
2. I Rai Ngardita, SKM, M.Kes sebagai Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura dan membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Dan juga sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing
3. Margaretha Deda SKM ,sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Semua staf pengajar Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura yang telah memberikan materi kuliah selama perkuliahan berlangsung.
5. Keluargaku tercinta atas motivasi dan dorongannya.
6. Rekan-rekan Angkatan 2011 Jurusan Gizi yang telah memberikan kritik dan saran serta dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Kepada seluru responden yang telah bersedia untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan.

Jayapura, Agustus 2014

Penulis,

LEDRIK RICKOWUTOY.
NIS.PO.71.32.2.11.24

LEDRIK RICKO WUTOY

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN GARAM BERYODIUM PADA IBU RUMAH TANGGA DI KAMPUNG NANBOM DISTRIK KEMTUK TAHUN 2014

ABSTRAK

Masalah Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) merupakan masalah yang serius mengingat dampaknya secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Kelompok masyarakat yang sangat rawan terhadap masalah defisiensi Yodium adalah wanita usia subur. (Jalal, 2007). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran masalah kekurangan yodium di Desa Nanbom Distrik Kemptuk berdasarkan karakteristik sampel Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah anggota keluarga, pengetahuan garam beryodium, Penggunaan garam beryodium, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Garam Beryodium Pada Ibu Rumah Tangga Di Kampung Nanbom Distrik Kemptuk Tahun 2014 yaitu berdasarkan variabel pengetahuan dan variabel penggunaan di wilayah kerja Desa Nanbom Distrik Kemptuk Genyem Kabupaten Jayapura Tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif Total sampel yang juga keseluruhan jumlah populasi sebesar 31 sampel sebagai pengguna garam beryodium.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan umur terbanyak adalah dibawah 30 tahun berjumlah 35%, sedangkan untuk tingkat pendidikan sampel yang terbanyak adalah kategori pendidikan tinggi SMA (54%), sedangkan untuk pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 61.3%, jumlah anggota keluarga yang terbanyak dibawah 4 orang anggota keluarga sebanyak 58.1%, sedangkan tingkat pendidikan pengetahuan yang baik tentang garam beryodium sebanyak 54.8%, untuk garam yang disimpan

paling banyak di wadah tertutup berjumlah 35.5.%, dan untuk ibu yang menaruh garam dilemari dengan sampel yang paling banyak berjumlah 51.6% sedangkan untuk penggunaan garam beryodium, pada saat memasak, jenis garam halus yang digunakan terdapat 31 orang (100%).

kesimpulan melalui penelitian ini adalah melalui garam beryodium yang digunakan secara tepat dan sesuai dapat membantu masyarakat untuk mencegah kekurangan yodium yang dapat mengakibatkan penyakit.

Kata Kunci : Pengetahuan garam beryodium, penggunaan garam beryodium, Karakteristik.

Daftar Pustaka : 18 referensi (1995 s/d 2006).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kekurangan konsumsi pangan bukanlah hal baru, namun masalah ini tetap aktual terutama di negara-negara berkembang seperti halnya Indonesia. Kehidupan manusia tak dapat dipisahkan dari masalah kekurangan konsumsi pangan, sehingga kita sering menemukan ketidakmampuan masyarakat dalam hal pengelolaan makanan yang baik sesuai dengan standar gizi kesehatan.

Salah satu upaya yang mempunyai dampak cukup penting terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah peningkatan status gizi yang merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup dan produktivitas kerja.

Masalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) khususnya *Gondok* telah lama dikenal di Indonesia. GAKY merupakan salah satu permasalahan gizi yang sangat serius, karena dapat menyebabkan berbagai penyakit yang mengganggu kesehatan antara lain; *Gondok*, *Kretinisme*, *Reterdasi Mental*, dll. Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) merupakan masalah kesehatan yang serius mengingat dampaknya sangat besar terhadap kelangsungan hidup dan sumber daya manusia. Manifestasi yang ditimbulkan dari Gangguan Akibat Kekurangan Yodium antara lain menurunnya nilai estetika yaitu adanya pembesaran kelenjar tiroid, pertumbuhan fisik yang terhambat atau *kerdil*, gangguan motorik berupa kesulitan berdiri dan berjalan secara normal, perkembangan otak dan mental yang terhambat serta kematian yang tinggi pada bayi. Kekurangan yodium pada ibu hamil dapat berakibat pada keguguran, bayi lahir mati dan bayi lahir *kretin* yaitu cacat mental dan fisik yang tidak dapat disembuhkan (DEPKES RI, Gangguan Akibat Kekurangan Yodium, 1996).

Masih ditemukannya mutu dan konsumsi garam beryodium yang rendah di kalangan masyarakat. karena disebabkan distribusi garam beryodium yang belum merata, belum seluruh garam yang beredar di masyarakat mengandung cukup yodium, perbedaan harga garam beryodium

yang cenderung lebih mahal dua sampai tiga kali lipat serta kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya mengonsumsi garam beryodium. Kurangnya pengetahuan menyebabkan salah konsep tentang kebutuhan garam beryodium dan mutu garam beryodium. Bertambahnya pengetahuan mengenai garam beryodium, maka seseorang mempunyai kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) merupakan masalah yang serius mengingat dampaknya secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup dan kualitas manusia. Kelompok masyarakat yang sangat rawan terhadap masalah dampak defisiensi iodium adalah wanita usia subur (WUS) ; ibu hamil ; anak balita dan anak usia sekolah (Jalal, 1998).

Berbicara mengenai pengetahuan, maka tidak terlepas dari sikap seseorang yang menunjukkan aplikasi dari pengetahuan yang diperolehnya. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berfikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Menurut Allport (1954) dijelaskan bahwa sikap mempunyai 3 komponen pokok, yakni: Kepercayaan (keyakinan) ide dan konsep terhadap suatu konsep, Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek dan Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*). Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan berfikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Tingkat pengetahuan dan sikap seseorang berpengaruh pada kesehatannya sendiri, di mana dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang sesuatu, ia mampu untuk merawat kesehatannya sendiri.

Salah seorang yang berperan penting pengetahuannya dalam menjaga kesehatan keluarga adalah ibu rumah tangga. Pengetahuan ibu rumah tangga sangat mempengaruhi tingkat kesehatan keluarganya. Namun sering kali, banyak ibu rumah tangga yang kurang begitu memahami manfaat penggunaan garam beryodium yang mampu mengatasi masalah kesehatan seperti pendegahan penyakit gondok.

Survei konsumsi garam beryodium yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2004, menunjukkan terjadi peningkatan konsumsi garam beryodium dari 58,1% tahun 1997, 65.43% tahun 2001, 68.53% tahun 2002 menjadi 73.26% tahun 2003. Kenaikan ini belum berarti bila melihat target yang harus dicapai yaitu 90% atau lebih pada tahun 2010 (Muhani,2006).

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Garam Beryodium Pada Ibu Rumah Tangga Di Kampung Nanbom Distrik Kemtuk Tahun 2014”

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap penggunaan garam beryodium pada ibu rumah tangga di kampung Nanbom Distrik Kemtuk.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan terhadap penggunaan garam beryodium pada ibu rumah tangga di kampung Nanbom Distrik Kemtuk .

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu rumah tangga ibu tentang penggunaan garam beryodium.
- b. Untuk mengetahui jenis garam yang digunakan oleh ibu rumah tangga
- c. Untuk mengetahui cara penggunaan garam dalam rumah tangga.
- d. Untuk mengetahui cara penyimpanan garam dalam rumah tangga.
- e. Untuk mengetahui merek garam beryodium yang di pakai dalam rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu rumah tangga/ dapat memberikan informasi tentang penggunaan garam beryodium pada makanan yang dikonsumsi setiap hari.
- b. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura, penelitian ini juga dapat dijadikan *input* untuk disosialisasikan kepada mahasiswa.
- c. Bagi peneliti, menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang manfaat garam beryodium dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi pemerintah daerah setempat diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk melalui penentu kebijakan dan sektor terkait dalam program penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium, terutama berkaitan dengan aspek pengetahuan ibu tentang garam beryodium dengan ketersediaan garam beryodium pada tingkat rumah tangga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tingkatan Pengetahuan Menurut Notoatmodjo (2007:140) yaitu:

1) Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3) Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk meletakkan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan satu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Erfandi (2009) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Sehingga perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

2) Informasi atau media masa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

6) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

2. Ibu Rumah Tangga

Menjadi seorang ibu dalam rumah tangga adalah “ profesi” yang tidak bisa dianggap remeh. Menjadi ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Dari sederet peran yang bisa dimainkan seorang ibu di rumah tangga, dan 7 di antara peran penting ibu dalam keluarga

a. Ibu sebagai manager

Sebagai seorang *manager*, seorang ibu rumah tangga mampu mengintegrasikan berbagai macam karakter, berbagai macam keadaan/kondisi anggota keluarganya ke dalam satu tujuan rumah tangga.

b. Ibu sebagai teacher

Sebagai seorang **teacher** (guru), seorang ibu mampu mendidik putra-putrinya, mengajarkan sesuatu yang baru, melatih, membimbing mengarahkan serta memberikan penilaian baik berupa *reward* maupun *punishment* yang mendidik. Menurut Baqir Sharif al-Qarashi (2003:64), bahwa ibu merupakan sekolah yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak, serta sarana untuk memenuhi mereka dengan berbagai sifat mulia.

c. Ibu sebagai chef/cook

Sebagai seorang **chef** tentunya seorang ibu harus pandai memutar otak untuk berkreasi menghasilkan menu-menu yang dapat diterima semua anggota keluarga, baik menu sarapan, makan siang, maupun makan malam.

d. Ibu sebagai accountant

Sebagai seorang akuntan, seorang ibu mampu mengelola APBK (Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga) dengan sebaik-baiknya, bagaimana mengatur pengeluaran belanja bulanan dari mulai membayar listrik, telepon, PAM, kebutuhan anak sekolah, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang tak terduga. Dan bahkan bagaimana seorang ibu rumah tangga mampu membantu perekonomian keluarganya dengan tidak melupakan kodratnya sebagai ibu.

e. Ibu sebagai design interior

Ibu sebagai seorang **design interior** seorang ibu harus mampu menciptakan/menata berbagai furnitur yang ada di rumahnya untuk menciptakan suasana baru, tidak membosankan anggota keluarganya.

f. Ibu sebagai doctor

Ibu sebagai seorang doctor bagaimana seorang ibu harus mampu mengupayakan kesembuhan dan menjaga putra-putrinya dari berbagai hal yang mengancam kesehatan. Berbagai cara dilakukan untuk menjaga anggota keluarganya tetap dalam keadaan sehat. Sebagai ibu rumah tangga yang baik tentunya

berusaha untuk tidak bosan terus mempelajari ilmu-ilmu yang akan mendukung terhadap eksistensinya sebagai ibu rumah tangga. Betapa mulia tugas ibu rumah tangga, sebuah pekerjaan yang memerlukan banyak keilmuan dan keahlian.

3. Garam Yodium

a) Garam

1) Fungsi Garam

a. Garam konsumsi

Garam dapur merupakan media yang telah lama digunakan untuk pemberantasan gangguan akibat kekurangan iodium (gaki), yaitu dengan proses fortifikasi (penambahan) garam menggunakan garam iodida atau iodat seperti KIO_3 , KI, NaI, dan lainnya. pemilihan garam sebagai media iodisasi didasarkan data, garam merupakan bumbu dapur yang pasti digunakan di rumah tangga, serta banyak digunakan untuk bahan tambahan dalam industri pangan, sehingga diharapkan keberhasilan program kaki akan tinggi. Penggunaan garam rendah natrium terutama ditujukan untuk penderita tekanan darah tinggi yang tidak diperbolehkan mengonsumsi garam dapur biasa.

b. Oralit

Oralit merupakan produk kesehatan yang dikonsumsi saat mengalami diare. kandungan oralit yang utama adalah campuran antara NaCl dengan gula (glukosa atau sukrosa). Fungsi oralit yang utama adalah menjaga keseimbangan jumlah cairan dan mineral dalam tubuh. oralit merupakan satu-satunya obat yang dianjurkan untuk mengatasi diare yang menyebabkan banyak kehilangan cairan tubuh. oralit tidak menghentikan diare, tetapi mengganti cairan tubuh yang hilang bersama tinja. Dengan mengganti cairan tubuh tersebut, terjadinya dehidrasi dapat dihindarkan.

c. Cairan infus

Cairan infus NaCl adalah campuran aquabidest dan garam grade farmasetis yang berguna untuk memasok nutrisi dan mineral bagi pasien yang dirawat di rumah sakit. Dikenal beberapa jenis cairan infus yaitu cairan infus glukosa 5%, cairan infus nacl 0,9 % + kcl 0,3% atau kcl 0,6%, cairan infus natrium karbonat dan cairan infus natrium laktat.

d. Sabun dan sampo

Sabun dan sampo merupakan bahan kosmetik yang digunakan untuk keperluan mandi dan mencuci rambut. dan garam nacl merupakan satu bahan kimia di antara beberapa komposisi bahan dalam pembuatan sabun dan sampo.

e. Cairan dialisat

Cairan dialisat merupakan cairan yang pekat dengan bahan utama elektrolit (antara lain garam nacl) dan glukosa grade farmasi yang membantu dalam proses cuci darah bagi penderita gagal ginjal. seperti diketahui pasien gagal ginjal diharuskan mengganti darah atau proses cuci darah dalam periode tertentu. Dalam proses pencucian darah tersebut darah yang akan 'dibersihkan' akan dilewatkan pada suatu alat membran (hemodialisis) dalam media cairan dialisat. dalam dialiser ini darah dibersihkan, 'sampah-sampah' metabolisme secara berkelanjutan menembus membran dan menyeberang ke kompartemen dialisat.

2) Macam-macam Jenis Garam

1. Yodium / Iodium / I

Zat mineral yodium biasanya terdapat pada garam dapur yang tersedia bebas di pasaran, namun tidak semua jenis dan merk garam dapur mengandung yodium. Yodium berperan penting untuk membantu perkembangan kecerdasan atau kepandaian pada anak. Yodium juga dapat membatu mencegah penyakit gondok, gondong atau

gondongan. Yodium berfungsi untuk membentuk zat tirosin yang terbentuk pada kelenjar tiroid.

2. Phospor / Fosfor / P

Fosfor berfungsi untuk pembentukan tulang dan membentuk gigi.

3. Cobalt / Kobal / Kobalt / Co

Cobalt memiliki fungsi untuk membentuk pembuluh darah serta pembangun B.

4. Chlor / Klor / Cl

Chlor digunakan tubuh kita untuk membentuk HCl atau asam klorida pada lambung. HCl memiliki kegunaan membunuh kuman bibit penyakit dalam lambung dan juga mengaktifkan pepsinogen menjadi pepsin.

5. Magnesium / Mg

Fungsi atau kegunaan dari magnesium adalah sebagai zat yang membentuk sel darah merah berupa zat pengikat oksigen dan hemoglobin.

6. Mangan / Mangan / Mn

Mangan berfungsi untuk mengatur pertumbuhan tubuh kita dan sistem reproduksi.

7. Tembaga / Cuprum / Cu

Tembaga pada tubuh manusia berguna sebagai pembentuk hemo globin pada sel darah merah.

8. Kalsium / Calcium / Ca

Kalsium atau disebut juga zat kapur adalah zat mineral yang mempunyai fungsi dalam membentuk tulang dan gigi serta memiliki peran dalam vitalitas otot pada tubuh.

9. Kalium / K

Kalium kita butuhkan sebagai pembentuk aktivitas otot jantung.

10. Zincum / Zinc / Seng / Zn

Seng oleh tubuh manusia dibutuhkan untuk membentuk enzim dan hormon penting. Selain itu zinc juga berfungsi sebagai pemelihara beberapa jenis enzim, hormon dan aktifitas indera pengecap atau lidah kita

11. Sulfur atau Belerang

Zat ini memiliki andil dalam membentuk protein di dalam tubuh.

12. Natrium / Na

Natrium adalah zat mineral yang kita andalkan sebagai pembentuk faram di dalam tubuh dan sebagai penghantar impuls dalam serabut syaraf dan tekanan osmosis pada sel yang menjaga keseimbangan cairan sel dengan cairan yang ada di sekitarnya.

13. Flour / F

Flour berperan untuk pembentuk lapisan email gigi yang melindungi dari segala macam gangguan pada gigi.

b) Yodium

1) Pengertian Yodium

Dalam tubuh terkandung sekitar 25 mg yodium yang tersebar dalam semua jaringan tubuh, kandungannya yang tinggi yaitu sekitar sepertiganya terdapat dalam kelenjar tiroid, dan yang relatif lebih tinggi dari itu ialah pada ovarium, otot, dan darah. Yodium diserap dalam bentuk yodida, yang di dalam kelenjar tiroid dioksidasi dengan cepat menjadi yodium, terikat pada molekul tirosin dan tiroglobulin. Selanjutnya tiroglobulin dihidrolisis menghasilkan tiroksin dan asam amino beryodium, tiroksin terikat oleh protein. Asam amino beryodium selanjutnya segera dipecah dan menghasilkan asam amino dalam proses deaminasi, dekarboksilasi dan oksidasi (Kartasapoetra, 2005).

Yodium adalah sejenis mineral yang terdapat di alam, baik di tanah maupun di air. Yodium merupakan zat gizi mikro yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Yodium diperlukan tubuh dalam pembentukan hormon tiroksin untuk mengatur pertumbuhan dan perkembangan mulai dari janin sampai dewasa

(Diakses, 10 November 2013).

2) Ekologi Kekurangan Yodium

Sebagian besar yodium berada di samudera / lautan, karena yodium (melalui pencairan salju dan hujan) pada permukaan tanah, kemudian dibawa oleh angin, aliran sungai, dan banjir ke laut. Kondisi ini, terutama di daerah yang bergunung-gunung di seluruh dunia, walau dapat juga terjadi di lembah sungai.

Yodium yang berada di tanah dan lautan dalam bentuk yodida. Ion yodida dioksidasi oleh sinar matahari menjadi elemen yodium yang sangat mudah menguap, sehingga setiap tahun kira-kira 400.000 ton yodium hilang dari permukaan laut. Kadar yodium dalam air laut kira-kira 50 mikrogram/liter, di udara kira-kira 0,7 mikrogram/meter kubik.

Yodium yang berada dalam atmosfer akan kembali ke tanah melalui hujan, dengan kadar dalam rentang 1,8 - 8,5 mikrogram/liter. Siklus yodium tersebut terus berlangsung selama ini.

Kembalinya yodium ke tanah sangat lambat dan dalam jumlah sedikit dibandingkan saat lepasnya. Proses ini akan berulang terus menerus sehingga tanah yang kekurangan yodium tersebut akan terus berkurang kadar yodiumnya.

Di sini tidak ada koreksi alamiah, dan defisiensi yodium akan menetap. Akibatnya, populasi manusia dan hewan di daerah tersebut yang sepenuhnya tergantung pada makanan yang tumbuh di daerah tersebut akan menjadi kekurangan yodium.

3) Cara menganalisa garam beryodium

a. Kualitatif

Analisa garam beryodium secara kualitatif adalah pemeriksaan garam beryodium berdasarkan mutu garam tersebut.

b. Kuantitatif

Analisa garam beryodium secara kuantitatif adalah analisa berdasarkan banyaknya kadar garam yang digunakan dalam kebutuhan sehari-hari.

4) Macam-macam Gangguan Akibat Kekurangan Yodium

a. Pada Fetus

1. Abortus
2. Steel Birth
3. Kelainan Kematian Perinatal
4. Kretin Neurologi
5. Kretin Myxedematosa
6. Defek Psikomotor

b. Pada Neonatal

1. Hipotiroid
2. Gondok Neonatal

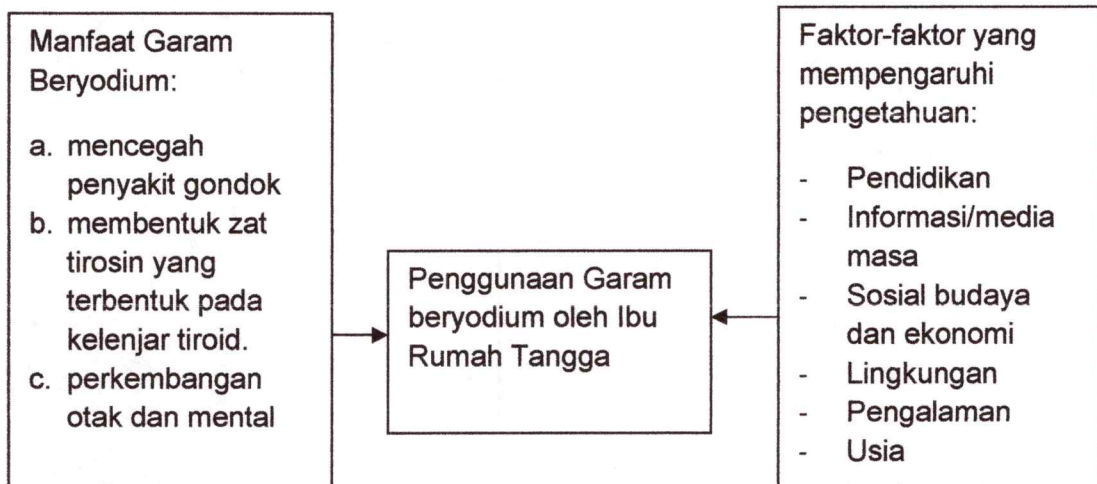
c. Pada Anak dan Remaja

1. Juvenile Hypothyroidism
2. Gondok Gangguan Fungsi Mental
3. Gangguan Perkembangan Fisik
4. Kretin Myxedematosa dan Neurologi

d. Pada Dewasa

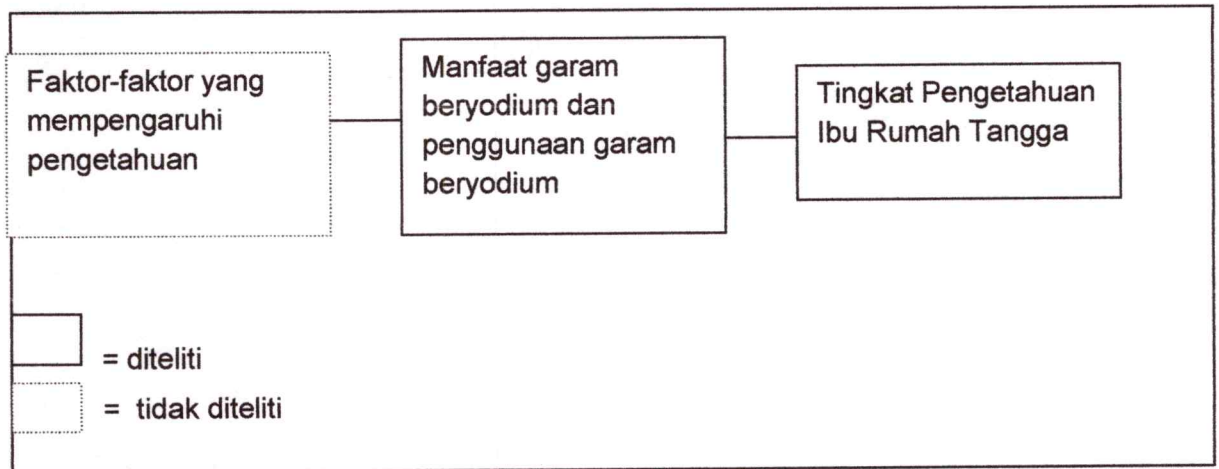
1. Gondok dan segala Komplikasinya
2. Hipotiroid

B. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 1: Kerangka Teori Penelitian (Ali, 2000)

C. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2: Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan design cross sectional belah lintang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24-25 Juli 2014.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampung Nanbom Distrik Kemtuk .

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu rumah tangga di kampung Nanbom Distrik Kemtuk berjumlah 31 orang.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga di kampung Nanbom Distrik Kemtuk.

a. Adapun untuk pengambilan sampel ini dipakai rumus:

$$n = \frac{N}{(N+1)d^2}$$

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel 31 orang

d = Tingkat penggunaan

b. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yakni teknik pengambilan sampel dari populasi.

c. Kriteria sampel yang digunakan ialah kriteria inklusi dari subyek penelitian dengan suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti yakni ibu rumah tangga di kampung Nanbom Distrik Kemtuk

D. Variabel dan Defenisi

1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan tentang tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Garam Beryodium Pada Ibu Rumah Tangga Di Kampung Nanbom Distrik Kemtuk Tahun 2013.

2. Defenisi Operasional

Tabel 3: Tabel Definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Skala	Cara Pengukuran	Kriteria objektif
1	Tingkat pengetahuan	segala sesuatu yang diketahui oleh ibu rumah tangga tentang garam beryodium dan penggunaannya dalam kebutuhan konsumsi makanan setiap hari, seperti: pengertian garam beryodium, manfaat garam beryodium, ukuran penggunaan garam beryodium.	Ordinal	Kuisisioner	Baik atau kurang
2	Pengunaan garam beryodium	Tidak dibubuhkan pada sayuran mendidih, tetapi dimasukkan setelah sayuran diangkat dari tungku, kadar KIO_3 dalam makanan akan mengalami penurunan setelah didihkan 10 menit.	ordinal	Kuisisioner	

E. Tahapan Penelitian

1. Tahap Awal Penelitian

- Mengajukan judul dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dilaksanakan pada bulan November 2013.

- b. Mengantarkan surat permohonan bimbingan dilaksanakan pada bulan November 2013.
 - c. Melakukan studi pendahuluan dilaksanakan pada bulan November 2013.
 - d. Menyusun usulan penelitian bab I, bab II, bab III serta berkonsultasi kepada pembimbing utama dan pembimbing pendamping.
 - e. Ujian usulan penelitian
2. Penelitian
- a. Penentuan subjek penelitian yang akan dijadikan responden.
 - b. Pelaksanaan pengambilan data.
 - c. Setelah data terkumpul, maka dilakukan tabulasi data dan pengolahan data.
 - d. Menganalisa data
3. Tahap Akhir Penelitian
- a. Menyusun laporan penelitian dalam bentuk tulisan.
 - b. Konsultasi dengan pembimbing.
 - c. Mengambil kesimpulan dan mempertanggung jawabkan dalam ujian karya tulis ilmiah.
 - d. Melakukan perbaikan sampai dengan pengumpulan karya tulis ilmiah.

F. Data Penelitian

1. Jenis Data

a. Data Primer:

Identitas responden, Tingkat pendidikan responden, Tingkat pengetahuan responden, Kadar yodium dalam garam.

b. Data Sekunder

Monografi kampung Mamda Distrik Kemtuk meliputi data penduduk.

2. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Pengumpulan data diperoleh dengan wawancara terhadap responden untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan ibu tentang garam beryodium. Kadar yodium di uji dengan metode titrasi di laboratorium kimia Kampus Poltekes Jayapura.

b. Data Sekunder

Mencatat data monografi desa meliputi jumlah penduduk, pendidikan dan pekerjaan penduduk.

3. Pengolahan Data

Data tingkat pengetahuan ibu tentang garam beryodium diperoleh dengan cara menghitung skor pengetahuan ibu tentang garam beryodium pada rumah tangga

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 \%$$

Skor pengetahuan diperoleh dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Baik = Jika jawaban benar lebih dari 80 %
- b. Kurang = Jika jawaban benar kurang dari 60 %

Data kadar yodium dalam garam dikelompokkan dalam :

4. Analisa Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan variabel tingkat pengetahuan dan kadar yodium dalam garam dengan nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan Standard deviasi. Data yang sudah dikelompokkan dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Desa Nambom merupakan salah satu desa yang ada di Distrik Kemtuk dengan luas wilayah 359 ha, Jumlah RT 3 RT dan Jumlah Penduduk sebanyak 101 Jiwa.

1. Batas-batas Kecamatan

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa mame
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa kwamtuk
- c. Sedangkan untuk sebelah utara dan selatan diapit oleh pegunungan yang tidak memiliki penduduk.

2. Sosial budaya

Memiliki lingkungan masyarakat dengan kehidupan kolektif sebagai masyarakat yang memiliki kehidupan social yang tinggi. Dalam segi budaya memiliki karakteristik masyarakat yang masih bergantung dengan budaya yang dimiliki baik kepercayaan maupun kebiasaan masyarakat.

3. Ekonomi

Kehidupan ekonomi masyarakat mayoritas dengan mata pencarian sebagai petani, memiliki lahan yang subur untuk memanfaatkan lokasi sebagai lahan bercocok tanam yang hasilnya dijual pada pasar yang berada pada desa Nambon sendiri yang disebut sebagai pasar tradisional.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Sampel

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 hingga 25 Juli 2014 yang bertempat di Desa Nambom dengan jumlah sampel ibu rumah tangga sebanyak 31 orang. Adapun data distribusi sampel yang diambil berdasarkan karakteristik yaitu: Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah anggota keluarga, pengetahuan garam beryodium, cara

penyimpanan garam saat memasak, Jenis garam yang digunakan, mengelola sayur dan lauk dan dimana ibu menaruh garam beryodium. Data yang diperoleh melalui metode wawancara.

a. Umur

Data distribusi sampel berdasarkan umur diketahui bahwa, yang berumur dibawah 30 tahun sebanyak 35.5% yang berumur 30-40 tahun sebanyak 25.8%, yang berumur 40-50 tahun sebanyak 25,8% dan berumur diatas atau lebih dari 50 tahun sebanyak 12.9%.

Adapun tabel distribusi dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Perempuan	
	n	%
<30	11	35.5
30-40	8	25.8
40-50	8	25.8
>50	4	12.9
Total	31	100

Sumber Data : Data Primer 2014

Dari hasil distribusi sampel diatas diketahui bahwa hasil distribusi sampel berdasarkan umur terbanyak adalah dibawah umur 30 tahun berjumlah 35% dan terendah atau sedikit adalah diatas 50 tahun berjumlah 12,9%.

b. Pendidikan Responden

Untuk tingkat pendidikan diketahui bahwa yang pendidikannya SD sebanyak 12%, SMP sebanyak 16,1% , SMA sebanyak 54.8% dan perguruan tinggi sebanyak 16.1%.

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Responden

Kelompok Pendidikan	Responden	
	n	%
SD	4	12.0
SMP	5	16.1
SMA	17	54.8
Perguruan Tinggi	5	16.1

Sumber Data : Data Primer 2014

Dari hasil distribusi tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang paling rendah pendidikannya adalah SD sebanyak 12%. Sedangkan yang paling tinggi adalah yang tingkat pendidikannya SMA yaitu sebanyak 54,8%.

c. Distribusi Pekerjaan Responden

Pada distribusi pekerjaan kami dapat melihat bahwa yang pekerjaan sebagai ibu rumah tangga berjumlah 61.3% yang pekerjaan sebagai SWASTA berjumlah 12.9%, yang pekerjaan sebagai PNS berjumlah 19.4% dan yang pekerjaan sebagai Petani dan Buruh berjumlah 6.6%.

Tabel 4.3 Distribusi Pekerjaan Responden.

Tingkat Pekerjaan	Responden	
	n	%
Ibu Rumah Tangga	19	61.3
SWASTA	4	12.9
PNS	6	19.4
Petani dan Buruh	2	6.6
Total	31	100

Sumber Data : Data Primer 2014

Dari hasil distribusi pada tabel diatas, diketahui bahwa jumlah pekerjaan terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga, sebanyak 61.3% dan pekerjaan terendah atau sedikit adalah Petani dan Buruh berjumlah 6.6.%.

d. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Berdasarkan data jumlah anggota keluarga dapat diketahui bahwa yang kurang dari 4 anggota keluarga sebanyak 58.1%

yang anggota keluarga dari 5-6 anggota sebanyak 22.6% dan yang berjumlah lebih dari 6 anggota keluarga sebanyak 19.4%.

Tabel 4.4 Jumlah Anggota Keluarga Responden.

Jumlah Anggota	Responden	
	n	%
<4	19	58.1
5-6	7	22.6
>6	6	19.4
Total	31	100

Sumber : Data Primer

Dari data diatas diketahui bahwa anggota keluarga yang banyak adalah dibawah 4 anggota keluarga dengan jumlah sebanyak 58.1% sedangkan anggota yang sedikit adalah diatas 6 anggota keluarga, berjumlah 19.4%.

e. Pengetahuan Garam Beryodium

Dari hasil pengetahuan tentang garam beryodium ini dapat diketahui bahwa pengetahuan yang baik tentang garam beryodium adalah sebanyak 54.8%, sedangkan yang pengetahuan kurang tentang garam beryodium adalah sebanyak 45.2%.

f. Penggunaan Garam Beryodium

Untuk penggunaan garam beryodium, selalu digunakan dalam melakukan proses masak memasak, baik sayur ataupun lauk yang lainnya. Penggunaan garam beryodium ini digunakan sebanyak 100%.

Tabel 4.6 Penggunaan Garam Beryodium

Penggunaan	n	%
Selalu	31	100
Total	31	100

Sumber Data : Data Primer 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan garam beryodium ini selalu digunakan sebanyak 100%.

g. Merek garam beryodium yang digunakan.

Merek yang beryodium yang selalu digunakan adalah garam anak pintar dan garam cap kapal api. Garam anak pintar digunakan sebanyak 12.% sedangkan garam cap kapal api digunakan sebanyak 87.1%.

Tabel 4.7 Merk garam beryodium

Merek garam	n	%
Garam anak pintar	4	12
Garam cap kapal api	27	87.1
Total	31	100

Sumber Data : Data Primer 2014

Tabel diatas menunjukan bahwa garam banyak disimpan dalam wadah tertutup dan ditaruh dalam wadah terbuka masing-masing sebanyak 35.5%, sedangkan yang sedikit ditaruh dalam plastic pembungkus sebanyak 20%.

h. Penggunaan garam beryodium saat memasak

Dalam penggunaan garam beryodium saat memasak, bisanya selalu digunakan sebanyak 100%.

Tabel 4.9 Tabel Penggunaan Garam Beryodium saat memasak

Saat memasak	n	%
Selalu menggunakan	31	100
Total	31	100

Sumber Data : Data Primer 2014

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa saat memasak selalu menggunakan garam beryodium dan digunakan sebanyak 100%

i. Jenis garam yang digunakan

Jenis garam beryodium yang sering digunakan adalah garam beryodium yang halus atau disebut Garam Halus, garam halus digunakan sebanyak 100%.

Tabel 4.10 Jenis Garam yang digunakan

Jenis Garam	n	%
Garam Halus	31	100
Total	31	100

Sumber Data : Data Primer 2014

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jenis garam yang dipakai yaitu garam halus sebanyak 31 (100%)

- j. Mengelola sayur atau lauk dengan menggunakan garam beryodium.

Saat mengelola sayur atau lauk harus menggunakan garam beryodium dan digunakan sebanyak 100%.

Tabel 4.11 mengelola sayur atau lauk menggunakan garam.

Penggunaan garam	n	%
Setuju	31	100
Total	31	100

Sumber Data : Data Primer 2014

Pada tabel diatas menunjukkan saat mengelola sayur atau lauk dengan menggunakan garam yaitu 31 orang (100%).

- k. Dimana ibu menaruh garam beryodium

Dari data yang didapat, biasanya ibu menaruh garam disamping kompor dan dilemari, yang menaruh garam disamping kompor sebanyak 48.4% sedangkan yang menaruh di lemari sebanyak 51.6%. sehingga dibuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Dimana ibu menaruh garam beryodium.

Ibu menaruh garam didapur	n	%
Didapur samping kompor	15	48.4
Di lemari	16	51.6
	31	100

Sumber Data : Data Primer 2014

Dari hasil tabel menunjukkan bahwa lebih banyak ibu menaruh garam dilemari sebanyak 51.6% dan yang menaruh disamping kompor sekitar 48.4%.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Sampel.

Jenis sampel yang diambil adalah Ibu Rumah Tangga dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang. dan karakteristik umur yang kurang dari 30 tahun sebanyak 35,5%, umur 30-40 tahun sebanyak 25,8%, umur 40-50 tahun sebanyak 25,8%, sedangkan lebih dari 50 tahun sebanyak 12,9%.

Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan, yang SMA sebanyak 54,8%, yang SMP sebanyak 16,1%, yang Perguruan tinggi sebanyak 16,1%, dan SD sebanyak 12,0%.

Berdasarkan pekerjaan, yang Ibu Rumah Tangga sebanyak 61,3%, yang PNS sebanyak 19,4%, yang SWASTA sebanyak 12,9%, sedangkan Petani dan Buruh sebanyak 6,6%.

Berdasarkan jumlah anggota keluarga, yang dibawah 4 anggota keluarga sebanyak 58,1%, dari 5-6 anggota keluarga sebanyak 22,6%, dan lebih dari 6 anggota keluarga sebanyak 19,4%.

2. Pengetahuan Tentang Garam Baryodium

Pengetahuan garam beryodium adalah garam yang telah diperkaya dengan yodium yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan dan kecerdasan. Garam beryodium yang digunakan sebagai garam konsumsi harus memenuhi garam standar nasional Indonesia antara lain mengandung yodium sebesar 30-80 ppm. Garam yang baik, misalnya dipasaran harus berlabel mengandung yodium, berwarna putih halus dan kemasan baik atau tertutup rapat. Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang garam beryodium sangat baik, karena pengetahuan tentang garam beryodium adalah 54,8%.

3. Penggunaan Garam Beryodium

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa penggunaan garam beryodium adalah 100,0%, hal ini dilakukan karena, tidak dibutuhkan pada sayuran mendidih tetapi dimasukan setelah sayuran diangkat dari tungku, kadar kalsium Iodate (KIO_3) dalam makanan akan terjadi penurunan setelah dididihkan selama 10 menit. Kadar yodium juga akan menurun pada makanan yang asam, makin asam makanan maka makin mudah menghilangkan KIO_3 dari makanan tersebut.

4. Merk Garam Beryodium

Menurut tabel 4.7, menunjukkan bahwa merk garam beryodium yang baik adalah garam Cap kapal Api, karena banyak di gunakan oleh ibu rumah tangga, dan digunakan sebanyak 87,1%, dan yang kurang baik atau kurang disukai adalah garam anak pintar, karena digunakan sekitar 12,0%.

5. Cara Penyimpanan Garam Beryodium yang baik

Untuk tempat penyimpanan garam beryodium yang baik adalah harus disimpan dalam wadah tertutup, ditaru dalam wadah terbuka dan disimpan dalam plastic pembungkusnya. Sesuai dengan table 4.8

6. Penggunaan Garam Baryodium Saat Memasak

Berdasarkan tabel 4.9, selalu menggunakan garam beryodium saat memasak, ada pung cara menggunakan garam beryodium saat memasak.

- a. Garam dimasukkan di akhir pada proses pengolahan makanan.
- b. Jangan memasukkan garam pada saat masakan sedang mendidih, karena hal ini akan mengakibatkan hilangnya Iodium yang ada pada garam tersebut
- c. Jangan memasukkan garam pada saat menghaluskan bumbu masakan atau sambal dengan cara diulek ataupun menggunakan blender, karena hal ini juga akan menghilangkan kandungan Iodium yang ada pada garam.

7. Jenis Garam yang di Gunakan

Jenis garam beryodium yang sering digunakan adalah garam halus yang selalu ada di pasaran di Kios dan tempat jual beli lainnya. Dan

Jenis garam yang baik adalah garam cap Kapal Api, garam ini yang selalu di gunakan saat memasak.

8. Mengelola Sayur atau Lauk dengan Garam Beryodium

Saat mengelola sayur atau lauk, harus menggunakan garam beryodium. Hal ini sangat penting karena, Makan tanpa garam itu hambar, tidak enak. Selain memperkuat rasa dan memberikan rasa nikmat pada makanan, kandungan sodium pada garam juga berfungsi penting untuk mengatur keseimbangan cairan dalam tubuh, membantu memperkuat otot, dan membantu fungsi saraf.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil distribusi diketahui jumlah sampel dengan tingkat pendidikan paling banyak yang memiliki pengetahuan baik tentang garam beryodium adalah sebanyak 54.8% sedangkan yang pengetahuan kurang adalah sebanyak 45.2%.
2. Dari hasil distribusi diketahui bahwa penggunaan garam beryodium ini selalu digunakan sebanyak 100%.
3. Dari hasil distribusi diketahui bahwa garam banyak disimpan dalam wadah tertutup dan ditaruh dalam wadah terbuka masing-masing sebanyak 35.5%, sedangkan yang sedikit ditaruh dalam plastic pembungkus sebanyak 20%.
4. Dari hasil distribusi menunjukkan bahwa saat memasak selalu menggunakan garam beryodium dan digunakan sebanyak 100%
5. Dari hasil distribusi menunjukkan bahwa jenis garam yang dipakai yaitu garam halus sebanyak 31 sampel (100%).
6. Dari hasil distribusi menunjukkan bahwa lebih banyak ibu menaruh garam dilemari sebanyak 51.6% dan yang menaruh disamping kompor sekitar 48.4%.

B. Saran

1. Harapan penulis melalui Karya Tulis Ilmiah yang disajikan dapat meningkatkan pengetahuan bagi ibu rumah tangga agar perlu diadakannya penyuluhan tentang manfaat serta pencegahan dan penanggulangan akibat kekurangan yodium oleh dinas instansi terkait khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten/Puskesmas.
2. Perlu diadakannya pemantauan jenis dan kualitas garam yang didistribusi yang akan dikonsumsi untuk pengujian kandungan Yodium dalam garam oleh dinas instansi terkait,.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Khomsan. 2000. Teknik pengukuran pengetahuan gizi. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga Institut Pertanian Bogor.
- Busminah Sri & Gunanti Inong. 2003. *Faktor yang berhubungan dengan ketersediaan garam beryodium di tingkat rumah tangga*. Journal GAlff Indonesia, vol. 5-6, no. 2, Agustus - Desember, hlm. 31.
- BPS/Unicef. 2001. *Garam beryodium di rumah tangga, konsumsi, pengetahuan, pilihan dan penggunaan*, Jakarta.
- BPS, 1995, *Garam Beryodium di Rumah Tangga*, Jakarta: BPS. *Penanggulangan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium*, Jakarta: Tim Penanggulangan GAKY Pusat.
- Dep,Kes. RI. 1999. *Pedoman penyuluhan penanggulangan GAKY bagi Petugas Puskesmas*. Pusat Penyuluhan Kesehatan Masyarakat.
- DEPKES RI, *Gangguan Akibat Kekurangan Yodium*, Jakarta 1996
- Depkes RI, 2003, *Pedoman Umum Gizi Seimbang* (Panduan untuk Petugas), Jakarta: Bakti Husada.
- I Dewa Nyoman Supariasa, dkk., 2002, *Penilaian Status Gizi*, Jakarta: EGC.
- Irianto, Agus. 2006, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kartono Joko & Moesijanti Soekatri, Prosiding. *Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi*. 2004.
- Moch. Agus Krisno Budiyo, 2004, *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*, Malang: UMM Pres.
- Muhani. 2006. *Rencana aksi penanggulangan GAI* (Majalah Progizi vol. 3 No. 3, Nopember, hlm 36-37.

Nursalam, 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.

Picauly Intje. 2002. *Iodium dan Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (Suatu Tinjauan Ontologi dan Aksiologi Iodium dalam tubuh serta Gambaran GAKI dari masyarakat di Wilayah Endemik GAKI pesisir pantai Kab. Maluku Tengah, Prop. Maluku)* Posted, November.

Sarlito Wirawan Sarwono, 2000, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: NV. Bulan Bintang.

Soekidjo Notoatmodjo, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudigdo Sastroasmoro dan Sofyan Ismael, 2002, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Jakarta: Sagung Seto.

Makdoma, 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Solihin Pudjiadi, 2005, *Ilmu Gizi Klinis pada Anak (Edisi Keempat)*, Jakarta: FKUI.



PEMERINTAH DISTRIK KEMTUK

KAMPUNG NANBOM

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 69/SKPN-KN/VIII/2014

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Manuel Dwaa
Jabatan : Kepala Kampung
Unit Kerja : Kampung Nanbom

Menerangkan bahwa:

Nama : Ledrik Ricko Wutoi
N I M : PO.71.32.2.11.24

Yang bersangkutan untuk kepentingan pembuatan karya tulis ilmiah telah melakukan penelitian di kampung Nanbom distrik Kemtuk Kabupaten Jayapura dengan judul KTI "Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Garam Beryodium pada Ibu Rumah Tangga di Kampung Nanbom".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk diketahui.

Nanbom, 30 Juli 2014
Kepala Kampung

Manuel Dwaa



**KUISIONER PENGUMPULAN DATA DASAR TINGKAT PENGETAHUAN DAN
PENGUNAAN GARAM BERYODIUM PADA IBU RUMAH TANGGA DI KAMPUNG
NANBOM**

1. IDENTITAS KELUARGA

Nama responden :

Umur :thn

Agama :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Jumlah anggota keluarga:.....orang

2. PENGETAHUAN

No.	Pernyataan	B	S
1.	Kebutuhan garam beryodium orang tiap hari adalah rata-rata 20 gram/hari		
2.	Salah satu manfaat yodium adalah mencegah dan mengobati penyakit darah tinggi		
3.	Pengaruh kekurangan yodium pada anak adalah anak menjadi kurang cerdas		
4.	Makanan laut adalah jenis makanan yang kaya mengandung yodium		
5.	Pemberian kapsul yodium pada wanita hamil berfungsi untuk mencegah terjadinya keguguran		
6.	Cara penyimpanan garam beryodium yang benar adalah di taruh di tempat yang basah dan terbuka		
7.	Cara penyimpanan garan beryodium yang benar adalah di taruh di tempat yang terpapar sinar matahari		
8.	Makanan yang asam dapat menurunkan kadar yodium		
9.	Makanan yang asam dapat menurunkan kadar yodium dalam makanan tersebut		
10	Garam beryodium adalah garam Natrium Klorida yang diproduksi melalui proses yodidasi yang memenuhi Standard Nasional Indonesia (SNI)		

3. Pertanyaan penggunaan

1. Apa kah ibu di rumah selalu menggunakan garam beryodium.?
 - a. ya selalu
 - b. ya sering
 - c. tidak selalu
2. apakah merek garam beryodium yang selalu ibu gunakan .?
 - a. garam anak pintar
 - b. garam cap kapal
 - c. garam samudra
3. Bagaimana cara menyimpan garam dapur di rumah ?
 - a. Disimpan dalam paksitk pembungkjusnya
 - b. Disimpan dalam wadah kaca tertutup
 - c. Diutaruh dalam wadah terbuka
4. Apa kah saat ibu memasak selalu menggunakan garam beryodium
 - a. Selalu menggunakan
 - b. Sering menggunakan
 - c. Tidak perna menggunakan
5. Jenis garam apa yang ibu gunakan saat pengolahan bahan makanan.?
 - a. Garam halus .
 - b. Garam kasar.
 - c. Garam batu..
6. Dimana kah biasanya ibu menaru garam beryodium
 - a. Di dapur samping kompor
 - b. Di lemari
 - c. Di tempat yang kena sinar matahari
7. Apa kah ibu setuju dengan menggunakan garam beryodim saat pengolahan sayur atau lauk hewani dan nabati ..?
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju

Pengetahuan Garam Bewryodium

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	14	45.2	45.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=Penggugaryod
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet0] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

Penggunaan Garam Bervodium

N	Valid	31
	Missing	0

Penggunaan Garam Beryodium

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	31	100.0	100.0	100.0

DESCRIPTIVES VARIABLES=Pengetgaryod
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

[DataSet0] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Garam Bewryodium	31	1	2	1.45	.506
Valid N (listwise)	31				

```
FREQUENCIES VARIABLES=Penres
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet0] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

Pendidikan Responden

N	Valid	31
	Missing	0

Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	12.9	12.9	12.9
	SMP	5	16.1	16.1	29.0
	SMA	17	54.8	54.8	83.9
	PT	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=Pengetgaryod
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet0] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

Pengetahuan Garam Bewryodium

N	Valid	31
	Missing	0

Pengetahuan Garam Bewryodium

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	17	54.8	54.8	54.8

```
FREQUENCIES VARIABLES=katumur
/ORDER=ANALYSIS.
```

) Frequencies

[DataSet1] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

kategori umur sampel

N	Valid	31
	Missing	0

kategori umur sampel

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 30	11	35.5	35.5	35.5
	30-40	8	25.8	25.8	61.3
	40-50	8	25.8	25.8	87.1
	> 50	4	12.9	12.9	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=Penres
/ORDER=ANALYSIS.
```

) Frequencies

[DataSet1] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

Pendidikan Responden

N	Valid	31
---	-------	----

Statistics

Pendidikan Responden

N	Missing	0
---	---------	---

Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	12.9	12.9	12.9
	SMP	5	16.1	16.1	29.0
	SMA	17	54.8	54.8	83.9
	PT	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=Pekres
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet1] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

Pekerjaan Responden

N	Valid	31
	Missing	0

Pekerjaan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	19	61.3	61.3	61.3
	Swasta	4	12.9	12.9	74.2
	PNS	6	19.4	19.4	93.5
	Tidak bekerja, petani dan Buruh	2	6.5	6.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=Jumlahkel
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet1] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

Jumlah Anggota Keluarga

N	Valid	31
	Missing	0

Jumlah Anggota Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	18	58.1	58.1	58.1
5-6	7	22.6	22.6	80.6
>6	6	19.4	19.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=Pengetaqaryod
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet1] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

Pengetahuan Garam Bewryodium

N	Valid	31
	Missing	0

Pengetahuan Garam Bewryodium

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	17	54.8	54.8	54.8
Sedang	14	45.2	45.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=Carmenygar
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet1] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

Cara Menyimpan qaram dapur di rumah

N	Valid	31
	Missing	0

Cara Menyimpan qaram dapur di rumah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Disimpan Dalam Plastik pembungkusnya	9	29.0	29.0	29.0
	Disimpan Dalam Wadah Kaca Tertutup	11	35.5	35.5	64.5
	Dituruh dalam wadah terbuka	11	35.5	35.5	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

```
FREQUENCIES VARIABLES=Menqqaryod
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet1] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

Saat memasak menggunakan garam beryodium

N	Valid	31
	Missing	0

Saat memasak menggunakan garam beryodium

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selalu menggunakan	31	100.0	100.0	100.0

FREQUENCIES VARIABLES=Jenqarkan
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet1] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

Jenis Garam Yang digunakan

N	Valid	31
	Missing	0

Jenis Garam Yang digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Garam Halus	31	100.0	100.0	100.0

FREQUENCIES VARIABLES=Menqaryod
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet1] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

Setuju saat mengolah sayur atau lauk

N	Valid	31
	Missing	0

Setuju saat mengolah sayur atau lauk

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	31	100.0	100.0	100.0

```
SAVE OUTFILE='C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav' /COMPRESSED.  
FREQUENCIES VARIABLES=Mengaryod  
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet1] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

Dimana ibu menaruh garam beryodium

N	Valid	31
	Missing	0

Dimana ibu menaruh garam beryodium

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid di dapur samping kompor	15	48.4	48.4	48.4
di lemari	16	51.6	51.6	100.0
Total	31	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=Penqquqaryod
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet1] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

Penggunaan Garam Beryodium

N	Valid	31
	Missing	0

Penggunaan Garam Beryodium

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	31	100.0	100.0	100.0

FREQUENCIES VARIABLES=Merkqaryod
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet1] C:\Users\Gizi\Documents\Ledrik Wutoi.sav

Statistics

Merk Garam Beryodium yang digunakan

N	Valid	31
	Missing	0

Merk Garam Beryodium yang digunakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Garam Anak Pintar	4	12.9	12.9	12.9
	Garam Cap Kapal	27	87.1	87.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	